

Gerakan Urban Farming Panen Dari Pekarangan Sendiri untuk Mewujudkan Pekarangan Hijau, Sumber Pangan Keluarga di Desa Nagrapageuh

Haris Fauzi¹, Tiara Oktafiani², Devina Siti Nurfauzani³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: harisfauzi312@gmail.com

Abstract

Household food security is increasingly becoming a challenge in Indonesia, including in Nagrapageuh Village, Panawangan District, Ciamis Regency. The Urban Farming program, implemented in July 2025, was an initiative of Majalengka University Community Service Program (KKN-T) students in collaboration with the Panawangan Agricultural Development Agency (BPP) to improve community knowledge and skills in utilizing yards as a source of family food. This activity included consolidation with village officials, preparation of planting media, and outreach on simple agricultural techniques, such as planting kale and spinach seeds in polybags. Evaluation results showed that this activity successfully attracted community interest, particularly housewives, to begin implementing Urban Farming practices. There was an increase in harvest yields and awareness of the importance of family food security. However, challenges remain, including a lack of knowledge, tools, fertilizer, and access to training. The relationship between participants and extension workers during monitoring also helped strengthen the community through discussions and the exchange of experiences. With continued support and follow-up programs, Urban Farming has enormous potential to improve food security, empower communities, and support environmental sustainability. This program needs to be expanded so that the long-term benefits can be felt by the community as a whole.

Keywords: Urban Farming; food security; yard; community empowerment

Abstrak

Masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga semakin menjadi tantangan di Indonesia, termasuk di Desa Nagrapageuh, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Program Urban Farming yang dilaksanakan pada Juli 2025 adalah inisiatif mahasiswa KKN-T Universitas Majalengka bekerja sama dengan BPP Panawangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk menjadi sumber bahan pangan keluarga. Kegiatan ini mencakup konsolidasi dengan perangkat desa, persiapan media tanam, dan penyuluhan tentang teknik pertanian sederhana, seperti penanaman benih kangkung dan bayam menggunakan polybag. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, untuk mulai menerapkan praktik Urban Farming. Ada peningkatan dalam hasil panen dan kesadaran mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga. Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya pengetahuan, alat, pupuk, dan akses ke pelatihan. Hubungan antara peserta dan penyuluh selama pemantauan juga membantu memperkuat komunitas lewat diskusi dan pertukaran pengalaman. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan program lanjutan, Urban Farming memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ketahanan pangan, memberdayakan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Program ini perlu diperluas agar manfaat jangka panjang dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Urban Farming; ketahanan pangan; pekarangan; pemberdayaan masyarakat

Accepted: 2025-08-18

Published: 2025-10-16

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah ketahanan pangan semakin mendesak, khususnya di tingkat rumah tangga, di mana banyak keluarga yang masih tergantung pada pasokan pangan luar. Program Urban Farming yang dilaksanakan di Desa Nagrapageuh bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Data menunjukkan bahwa sekitar 60% penduduk desa ini bekerja sebagai

petani, namun banyak yang belum mengoptimalkan lahan yang mereka miliki, sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pertanian urban farming (BPP Panawangan, 2025).

Urban Farming memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, yang mencakup: 1) Penyediaan hasil pangan yang segar dan sehat; 2) Mengurangi ketergantungan pada pasar; 3) Meningkatkan kesadaran tentang lingkungan yang hijau; 4) Memberdayakan masyarakat melalui keterampilan di bidang pertanian; dan 5) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Walau potensi Urban Farming sangat besar, masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai teknik pertanian yang efektif dan terbatasnya akses terhadap sumber daya pertanian.

Program Urban Farming di Desa Nagrapageuh adalah langkah nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui pemanfaatan lahan di pekarangan. Kegiatan ini diadakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Majalengka berkolaborasi dengan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Panawangan, dengan tujuan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pertanian yang sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih hijau.

Desa Nagrapageuh, yang berada di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi pertanian yang kaya serta keindahan alam yang luar biasa. Penduduknya memiliki berbagai latar belakang pekerjaan, dengan mayoritas diantaranya berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam sektor pertanian, masyarakat menanam berbagai macam sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah, yang bisa menjadi sumber alternatif makanan bagi keluarganya.

Walaupun memiliki potensi besar, Desa Nagrapageuh masih menghadapi berbagai tantangan dalam memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengimplementasikan metode pertanian modern, sehingga produktivitas lahan pekarangan belum optimal. Meski beberapa penduduk telah mencoba konsep Urban Farming, banyak yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan, yang menyebabkan ketahanan pangan keluarga belum sepenuhnya terjamin.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah elemen penting dalam pengembangan program Urban Farming, khususnya di tingkat keluarga. Dalam hal ini, SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan komunitas untuk mengelola halaman secara efektif, yang dapat berdampak pada keberhasilan ketahanan pangan rumah tangga. Tujuan pengembangan SDM dalam konteks Urban Farming adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menggunakan teknik pertanian yang efisien dan berkelanjutan, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi pertanian (BPP Panawangan, 2025).

Namun, warga di Desa Nagrapageuh seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan SDM. Hal ini termasuk terbatasnya akses ke pelatihan dalam bidang pertanian, kurangnya pengetahuan tentang teknik pertanian yang modern, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan halaman. Selain itu, keterbatasan dukungan dari pemerintah serta sumber daya juga menghambat peningkatan kualitas SDM di sektor pertanian. Situasi ini menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memaksimalkan potensi lahan mereka, sehingga ketahanan pangan di tingkat rumah tangga belum sepenuhnya tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan dua tantangan utama dalam pengembangan Urban Farming di Desa Nagrapageuh. Pertama, meskipun masyarakat sangat antusias untuk menerapkan pertanian di lahan pekarangan, banyak di antara mereka yang belum mengerti metode pertanian yang efektif dan berkelanjutan. Pengetahuan mengenai pemilihan jenis tanaman, pengelolaan lahan, dan pemanfaatan teknologi pertanian masih rendah, sehingga produktivitas lahan pekarangan belum mencapai potensi maksimal.

Kedua, pengelolaan sumber daya dan akses terhadap pelatihan tetap menjadi masalah. Banyak penduduk yang tidak memiliki akses ke program pelatihan pertanian yang memadai, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan hasil pertanian dan pemasaran produk. Hal ini menyebabkan hasil pertanian sering kali tidak diolah dengan baik, sehingga potensi untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga belum sepenuhnya terwujud.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

kegiatan Urban Farming dilaksanakan pada Juli 2025 di Desa Nagrapageuh, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Konsolidasi dengan perangkat desa

Kegiatan dimulai dengan pertemuan bersama bapak kuwu Desa Nagrapageuh, dengan memaparkan tujuan dan sasaran program Urban Farming, serta penentuan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari anggota Ibu-Ibu PKK dan perwakilan masyarakat setempat.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Bapak Kuwu

2. Persiapan bahan dan peralatan

Pada kegiatan urban farming media tanam yang digunakan ialah sekam bakar, peses domba, dan tanah. Benih yang disemai ialah kangkung, dan juga bayam, proses penyemaian dilakukan di dalam polybag secara langsung, dengan rutin disiram 1x dalam sehari.



Gambar 2. persiapan menanam

3. Penyuluhan gerakan urban farming

Dalam sesi penyuluhan, peserta diberikan materi tentang cara mengubah pekarangan sempit menjadi lahan yang produktif, termasuk pemilihan bibit yang tepat, teknik penanaman, perawatan, hingga cara memanen yang benar. Tujuan dari materi ini adalah agar masyarakat dapat langsung mempraktikannya di rumah masing-masing. Dengan pengetahuan ini, diharapkan mereka dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui Urban Farming.



Gambar 3. pemaparan materi urban farming

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang Urban Farming yang dilaksanakan di Desa Nagrapageuh telah berhasil menarik minat masyarakat, terutama para ibu yang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari cara mengubah halaman kecil menjadi area yang produktif.



Gambar 4. penyuluhan gerakan urban farming

Setelah sesi sosialisasi, dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui bagaimana para peserta menerapkan teknik Urban Farming. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak ibu mulai menerapkan metode tersebut. Peningkatan hasil panen ini tidak hanya menambah pasokan makanan untuk keluarga, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Namun, dalam proses penerapannya, beberapa tantangan juga muncul. Beberapa peserta mengungkapkan minimnya pengalaman dalam bercocok tanam serta keterbatasan sumber daya, seperti alat dan pupuk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi sudah disampaikan, dukungan tambahan masih diperlukan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam praktik Urban Farming.

Selain itu, interaksi antara peserta dan penyuluh saat pemantauan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan solusi. Diskusi ini sangat bermanfaat, karena peserta dapat saling bertukar informasi dan trik yang telah dicoba. Dengan demikian, komunitas dapat saling mendukung dan memperkuat praktik Urban Farming di daerah mereka.

Secara keseluruhan, aktivitas sosialisasi dan pemantauan ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan lahan yang terbatas secara maksimal. Ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi untuk keberlanjutan lingkungan. Diperlukan program lanjutan untuk memberikan arahan dan sumber daya yang diperlukan agar praktik Urban Farming dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Urban Farming di Desa Nagrapageuh berhasil meningkatkan minat dan partisipasi warga, terutama para ibu rumah tangga, untuk memanfaatkan lahan dalam bercocok tanam. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya penerapan metode yang dipelajari serta peningkatan hasil panen yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga.

Namun, masih terdapat tantangan seperti minimnya pengalaman dan keterbatasan fasilitas yang menghambat pelaksanaannya. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan tambahan seperti pelatihan lanjutan, penyediaan peralatan, serta bimbingan teknis.

Hubungan antara peserta dan penyuluh terbukti efektif dalam memperkuat komunitas melalui pertukaran ide dan solusi. Dengan adanya dukungan yang terus-menerus, Urban Farming memiliki potensi yang besar untuk memperkuat ketahanan pangan serta mendukung kelestarian lingkungan yang hijau. Program lanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan memperluas manfaatnya bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Redaksi. (senin, 4 Agustus 2025). *Wujudkan Pekarangan Hijau, Mahasiswa KKN-T UNMA Bersama BPP Panawangan Dorong Urban Farming di Desa Nagrapageuh*. TintaHijaU.com. Diakses [13 Agustus 2025], dari [TintaHijaU.com](https://www.tintahijau.com). <https://www.tintahijau.com/ragam/wujudkan-pekarangan-hijau-mahasiswa-kkn-t-unma-bersama-bpp-panawangan-dorong-urban-farming-di-desa-nagrapageuh/>
- Sakiah, S., Gunawan, H., & Ningsih, T. (2022). Meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Laut Dendang melalui urban farming. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(1), 143-152. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i1.21754>
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973-983. <https://doi.org/10.59837/cfatc896>
- Solikah, U. N., Rahayu, T., & Dewi, T. R. (2019). Optimalisasi urban farming dengan vertikultur sayuran. *Wasana Nyata*, 3(2), 168-173.